

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah investor bertransaksi di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan ditahun 2020. Peningkatan ini menandakan masyarakat berminat berinvestasi dalam bentuk saham peningkatan jumlah investor ini disebabkan tingginya ekspektasi untuk mendapatkan retur saham . Dengan efek pandemi Covid-19 membuat anjlok harga-harga saham. Sehingga investor baru dapat mengambil return saham dengan cepat karena anjloknya harga saham tersebut. Return sahamnya bisa diperoleh dari kembali normalnya harga saham perusahaan yang sempat anjlok saat awal pandemi (Konan, 2021).

Pandemi Covid-19 berdampak pada perekonomian Indonesia penyebaran wabah yang begitu masif berdampak pada berbagai sektor industri, seperti sektor keuangan, sektor pariwisata, sektor manufaktur serta sektor *food and beverages*. Perluasan pandemi Covid-19 pun memaksa kesigapan semua negara meningkat, terutama dalam hal obat-obatan dan makanan. Sektor makanan dan minuman menarik banyak minat para investor, karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia dan dikenal sebagai sektor pertahanan saham-saham besar, serta barang-barang konsumsi (Mahardika et al., 2018).

Sasaran pada penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages*, karena saham yang berasal dari produk makanan dan minuman adalah saham yang banyak diminati oleh para investor. Ketahanan dan kualitas pangan memainkan peran penting dan menimbulkan perhatian kritis seluruh penduduk, terutama dalam bisnis *food and*

beverages (Oluwafemi et al., 2018). Investasi pada perusahaan *food and bevarage* semakin diharapkan dapat memberikan prospek usaha yang menguntungkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tidak hanya pada prospek sektor *food and bevarage* yang luar biasa, tetapi juga siap menghadapi industri 4.0 (Mahardika et al., 2018).

Berikut merupakan grafik pergerakan harga saham perusahaan *food and beverages* tahun 2020.



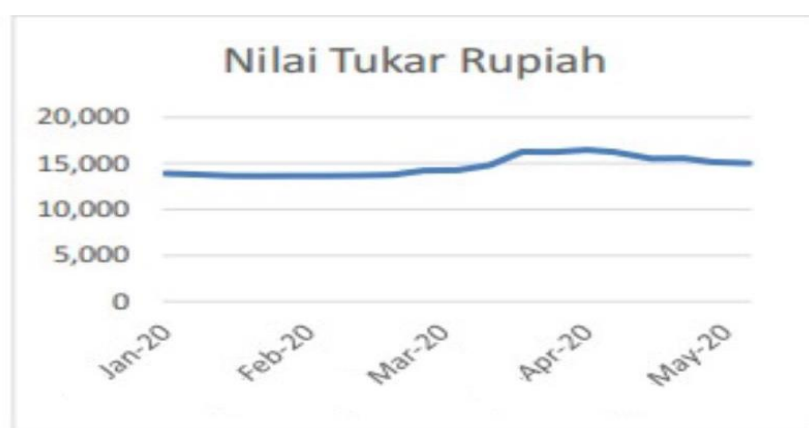
Sumber : Hasil olah data, 2022.

Gambar 1.1 Grafik Rata-rata Harga Saham Food and Beverage Tahun 2020

Berdasarkan gambar 1.1 dapat terlihat bahwa harga saham dari perusahaan *food and beverages* mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2020 selama masa pandemi terjadi penurunan yang sangat signifikan dibanding dengan tahun sebelumnya. Menurut Muhardi (2015) faktor ekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang menyebabkan turunnya nilai rupiah, dan kondisi ini dilihat dengan meningkatnya harga barang-barang kebutuhan yang ada di pasar secara terus-menerus. Laju inflasi yang tidak diantisipasi dapat mengakibatkan harga saham di BEI turun (Surdani et al., 2012). Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).

Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Dengan semakin tingginya inflasi maka daya beli masyarakat akan berkurang, sehingga akan berpengaruh pada harga saham. “Tingkat inflasi selama 2020 cukup terkendali yang dimana mencapai 1,68% atau di bawah target inflasi Pemerintah yaitu 3,00%. Inflasi 2020 juga merupakan inflasi terendah sepanjang sejarah inflasi di Indonesia. Komponen konsumsi rumah tangga berkontribusi sebesar 2,63% terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2020” (idx.co.id 2020). Menurut (Noerirawan et al., 2012) inflasi yang terjadi pada suatu negara sangat berpengaruh terhadap kurs atau nilai tukar dari negara tersebut.

Indikator makroekonomi seperti tingkat bunga BI ataupun volatilitas nilai tukar rupiah memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Sampurna, 2016). Nilai tukar mata uang nasional Salah satu indikator penting dari ekonomis. Nilai tukar mata uang nasional adalah salah satu indikator penting dari ekonomis. Berikut data nilai tukar periode 02 Januari 2020 sampai dengan 8 Mei 2020.



Sumber : Hasil olah data, 2022.

Gambar 1.2 Grafik Rata-rata Nilai Tukar Rupiah Tahun 2020

Nilai tukar atau yang sering disebut kurs adalah harga satuan mata uang asing, dalam mata uang itu juga bisa disebut harga domestik atau mata uang lokal atau mata

uang asing. Tanda Pertukaran juga memiliki berbagai efek, baik dalam konteks perekonomian domestik tidak hanya Internasional jika diperhatikan hampir semua negara di dunia melakukan perdagangan Internasional. Mata uang dolar Amerika adalah salah satu mata uang asing yang paling dominan dan dikenal luas di dunia digunakan sebagai alat pembayaran Internasional. Nilai tukar rupiah atau kurs rupiah terhadap mata uang asing terutama dolar Amerika Serikat dijadikan salah satu indikator penting dalam melihat dan mengukur perekonomian Indonesia, karena dampaknya yang luas terhadap ekonomi Nasional.

Oleh sebab itu, pergerakan yang dialami oleh nilai tukar rupiah atau kurs rupiah menjadi perhatian serius oleh Pemerintah dan Bank Indonesia selaku otoritas moneter untuk memantau dan mengendalikan hal-hal berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah. Hal ini menjadi semakin penting khususnya semenjak Indonesia menggunakan sistem nilai tukar mengambang bebas sejak krisis ekonomi akhir dekade 1990-an. Dalam sistem tersebut nilai tukar rupiah ditentukan oleh mekanisme pasar (kekuatan permintaan dan penawaran valuta asing dipasar uang).

Nilai tukar rupiah atau kurs rupiah terus-menerus mengalami pergerakan setiap tahunnya, bahkan mengalami depresiasi nilai tukar Rp terhadap US Dolar Amerika. “Nilai tukar rupiah cenderung fluktuatif di sepanjang tahun 2020 dan ditutup sekitar level Rp.14.105 per Dolar AS, berdasarkan data yang dihimpun oleh Bank Indonesia, Rupiah mengalami depresiasi secara point to point sebesar 1,15% dibandingkan dengan level tahun sebelumnya” (idx.co.id 2020).

Kinerja suatu perusahaan yang meningkat akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang akan semakin meningkat juga. Banyak indikator yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, yang mana telah banyak diteliti mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan antara lain kinerja keuangan suatu perusahaan, kebijakan dividen, *Good corporate governance* (GCG) dan lain sebagainya. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efisiensi dan efektivitas suatu organisasi dalam wujud mencapai tujuannya. Efisiensi diartikan sebagai *ratio* (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal. Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan. Untuk memperbaiki hal tersebut, salah satu caranya adalah mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

Hasil pengukuran terhadap pencapaian kinerja dijadikan dasar bagi manajemen atau pengelola perusahaan untuk perbaikan kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward and punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Untuk mengukur tingkat pengembalian terhadap aset yang dikeluarkan perusahaan, dapat dilakukan dengan menghitung *Return on asset* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba yang menguntungkan. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan begitupun sebaliknya. Haryati (2014) menjelaskan bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Good corporate governance* (GCG) sebagai bagian dari strategi bisnisnya. Hal tersebut merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Masalah *Good corporate governance* (GCG) muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. *Good corporate*

governance (GCG) menjadi dasar atau pedoman dalam melakukan pengelolaan internal perusahaan. Baik tidaknya suatu pengelolaan internal sebuah perusahaan akan berimbas pada kinerja perusahaan itu sendiri dimana hasil kinerja tersebut akan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan yang nantinya berdampak juga pada tingkat harga saham perusahaan tersebut. Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan *Good corporate governance* (GCG) yang baik di Indonesia terbilang masih lemah. Hasil survei dari *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menunjukkan Indonesia pada peringkat terendah setelah China dan Korea. Penerapan *Good corporate governance* (GCG) yang lemah dikarenakan belum ada kesadaran akan suatu nilai dan praktek dalam menjalankan kegiatan bisnis. Tata kelola perusahaan yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan (Ferial, 2014).

Makanan dan minuman adalah kebutuhan utama bagi manusia dalam hidupnya. Makan menghilangkan lapar, untuk kelanjutan hidup dan kesanggupan bekerja untuk menunaikan kewajiban. Sebab itu manusia bekerja keras, membanting tulang dan mencurahkan keringat, untuk mencari makan supaya lanjut hidupnya. Walaupun bahan makanan manusia telah tersedia di muka bumi ini, namun masih perlu juga berusaha mencari, mengumpulkan dan mengolahnya, karena semua dalam keadaan masih mentah. Manusia memasak dan memberi bumbu makanannya, supaya lebih lezat cita rasanya. Tuhan tidak menyediakan makanan yang telah terhidang dengan siap disantap oleh manusia dengan seenaknya. Bukan hanya manusia biasa melainkan Rasul-Rasul juga memerlukan makan dan minum.

Al-Qur'an memberikan keterangan, bahwa makanan untuk manusia dan hewan telah tersedia di bumi, tetapi memerlukan usaha-usaha sebelum dimakan. Selain itu manusia disuruh memakan makanan yang halal dan baik (tayib) dengan tiada berlebihan, atau melampaui batas. Halal dalam hal mencari, mengambil dan mengumpulkannya dan tidaklah dengan cara yang haram. Memakan yang haram itu terlarang, karena akibatnya dosa dan bahaya. Baik (tayib), artinya berkhasiat kepada tubuh manusia, menjadikan tubuh manusia sehat dan kuat. Dilarang memakan makanan yang merusak tubuh, akal dan pikiran. Makan dengan cara berlebihan atau melampaui batas, akibatnya membahayakan kesehatan tubuh manusia

Menurut Imam al-Ghozali kebutuhan adalah keinginan manusia untuk mendapatkan sesuatu-sesuatu yang diperlukan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya dan menjalankan fungsinya. Dapat dilihat misalnya dalam kehidupan akan makanan dan minuman, kebutuhan makanan dan minuman adalah untuk menolak kelaparan, kehausan dan melangsungkan kehidupan. Pada tahap ini memang tidak bisa dibedakan antar keinginan dan kebutuhan. Makanan dan minuman merupakan kebutuhan manusia yang mendasar selain pakaian dan tempat tinggal. Keduanya ibarat sebuah 2 kekuatan yang membantu manusia untuk terus bertahan hidup dari segala macam aktivitas yang dilakukan.

Dalam agama Islam, mengkonsumsi makanan tidak hanya sekedar mengkonsumsi makanan yang dapat membantu untuk mempertahankan kehidupannya tetapi juga ada aturan syariat yang mengatur tentang makanan yang harus dimakan oleh seorang muslim. Secara spesifik, Allah SWT meminta kita untuk memperhatikan makanan yang kita makan, hal ini termaktub dalam ayat Al-Quran yang berbunyi:

(٢٤ : عَبَسَ) فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ إِلَى طَعَامِهِ

“Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.” (Q.S Abasa(80);24)

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel bebas dan terikat. Variabel bebas terdiri dari : Nilai Tukar Rupiah terhadap US DOLLAR, Inflasi, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA. Sedangkan variabel terikatnya adalah nilai perusahaan, dengan judul penelitian yaitu: Pengaruh Indikator Makro Ekonomi, *Good Corporate Governance*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan di Industri *Food and Beverages* dalam Tinjauan Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages*?
2. Bagaimana Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages*?
3. Bagaimana Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages*?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages*?
5. Bagaimana Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar, Inflasi, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menguji dan menganalisis bagaimana Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages*.
2. Menguji dan menganalisis bagaimana Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages*.
3. Menguji dan menganalisis bagaimana Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages*.
4. Menguji dan menganalisis bagaimana Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages*.
5. Menguji dan menganalisis Bagaimana Nilai Tukar Rupiah terhadap US Dollar, Inflasi, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi disiplin ilmu manajemen dan dapat menjadi tolak ukur dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah terhadap US DOLLAR, Inflasi, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan yang diukur

dengan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam menganalisis pengaruh antara Nilai Tukar Rupiah terhadap US DOLLAR, Inflasi, Kepemilikan Manajerial, dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan di industri *food and beverages* dan sebagai bahan edukasi bagi pembaca.